

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu di bidang perbankan. Perbankan mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian, karena perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu bank umum di Indonesia adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang selanjutnya disingkat BRI, merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, sebelumnya diberi nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto” suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha dibidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang

perkembangan keuangan suatu bank, maka perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan BRI yang data tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan perbankan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan keuangan terdiri dari beberapa macam yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada *stakeholder*. Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan dengan tahun sebelumnya, dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan prestasi suatu perbankan. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Sawir, 2018). Jadi analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank serta tingkat kesehatannya.

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, karena sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat maka bank wajib menjaga tingkat kesehatannya, diantaranya yaitu, tingkat likuiditas yang digunakan untuk mengurangi risiko likuiditasnya dan tingkat profitabilitas untuk mengukur seberapa besar efisiensinya suatu usaha dan seberapa besar profit yang telah dicapai oleh bank. Untuk melihat tingkat kesehatannya dapat dilihat pada laporan keuangan BRI. Laporan keuangan BRI pada periode tersebut ada beberapa akun yang mengalami

fluktuasi. Berikut data keuangan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada BRI.

Tabel 1. Ringkasan Data Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia

Keterangan	2018 (Rp.-000.000)	2019 (Rp.-000.000)	2020 (Rp.-000.000)
<i>Cash asset</i>	111.258.422	111.873.399	92.846.911
<i>Loan</i>	779.626.717	839.067.353	834.293.205
Liabilitas	1.090.664.084	1.183.155.670	1.278.346.276
Ekuitas	185.275.331	208.784.336	199.911.376
Laba bersih	32.418.486	34.413.825	18.660.393

Sumber : Bursa Efek Indonesia Pada Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa *cash asset* BRI mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar Rp.614.977 sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 menurun sebesar (Rp.19.026.488). pada loan BRI mengalami fluktuatif, hal ini dilihat pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar Rp.59.440.636 sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 menurun sebesar (Rp.4.774.148). Liabilitas BRI mengalami peningkatan selama periode tersebut. Pada laba operasional BRI mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 meningkat sebesar Rp.2.156.056 dan pada tahun 2020 menurun sebesar (Rp.16.657.769). serta begitu juga pada laba bersih BRI yang mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 dan 2019 meningkat sebesar Rp.1.995.339 sedangkan pada tahun 2020 menurun sebesar (Rp.15.573.432).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan analisis laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) untuk menilai kinerja keuangan BRI apakah berada diposisi sehat atau tidak sehat pada periode tersebut karena berdasarkan tabel diatas pada laporan keuangan BRI mengalami fluktuasi, dan diuraikan dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2020”.

1.2 Tujuan

Tujuan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu:

1. Menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia

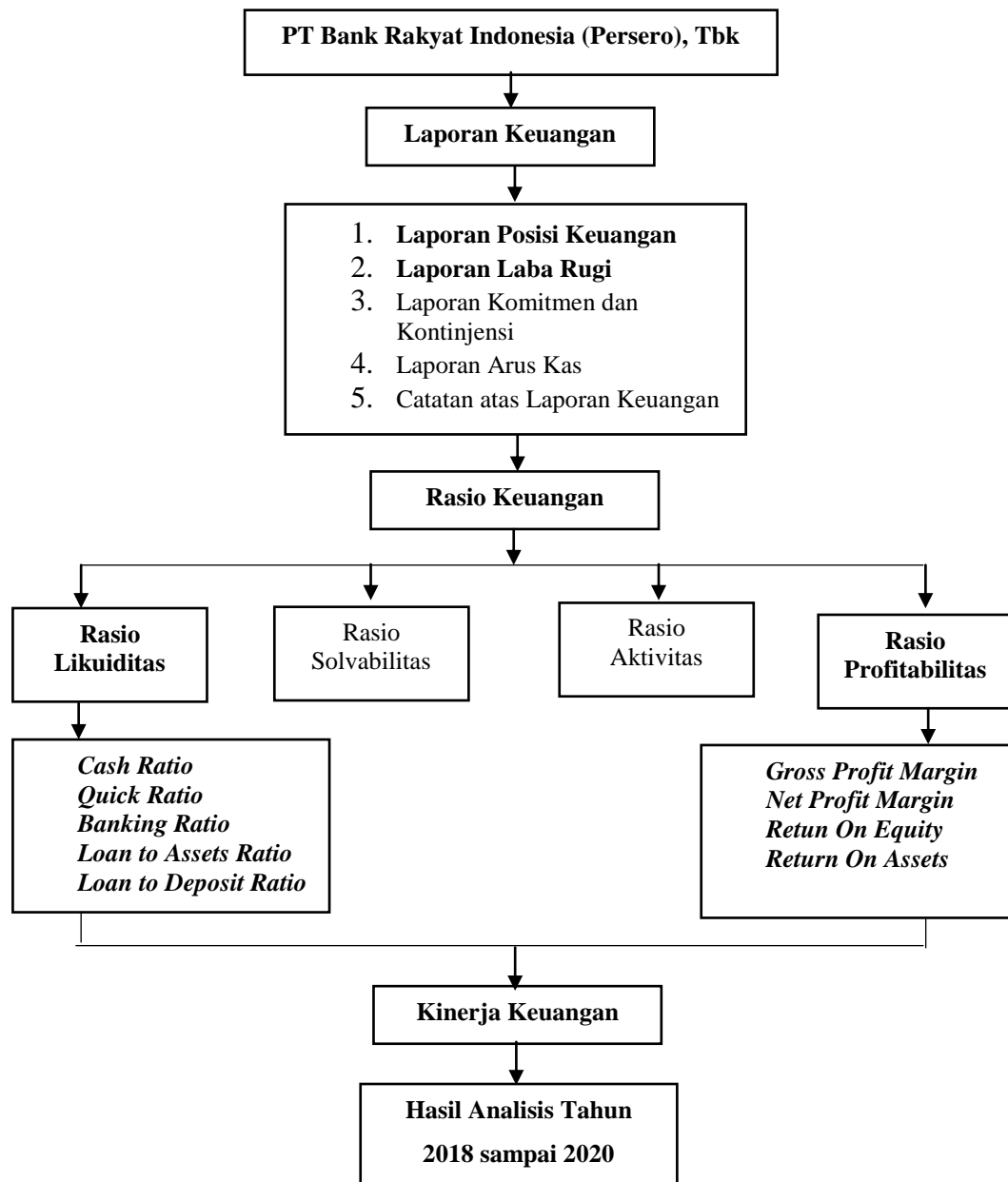
2. Membandingkan hasil analisis tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada tingkat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

1.3 Kerangka Pemikiran

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya tugas akhir ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan BRI dengan melakukan analisis laporan keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangannya, penulis membutuhkan data laporan keuangan BRI. Menurut PSAK No 31 (revisi 2000) laporan keuangan perbankan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan komitmen dan kontinensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan 2 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 3 tahun. Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku agar mudah untuk dibaca, dipahami, dan dimengerti sehingga diperlukan analisis terlebih dahulu.

Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2018). Berikut rasio yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018). Rasio ini diukur dengan indikator yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dari penjualan atau investasinya (Kasmir, 2018). Rasio ini diukur dengan indikator yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Hasil dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas maka didapatkan informasi mengenai kondisi kesehatan perbankan apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dalam suatu periode tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.5 Kontribusi

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, yaitu:

a. Bagi perusahaan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa kondisi keuangan dan penilaian kinerja keuangan perbankan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran terkait analisis likuiditas dan profitabilitas dalam rangka mencapai tujuan secara optimal.

b. Bagi penulis

Laporan tugas akhir ini digunakan sebagai bahan untuk memperluas serta menambah ilmu dan pengetahuan sehubungan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, penilaian kinerja manajemen menggunakan rasio keuangan yang merupakan pembelajaran bagi penulis.

c. Bagi pembaca

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai “lembaga keuangan”. Kasmir (2016) menyatakan bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dan kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2.2 Laporan Keuangan

Kasmir (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan perbankan. Menurut PSAK No. 1(2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Standar ini digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar dipasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, ataupun perusahaan dana pensiun.

a. Jenis-jenis laporan keuangan perbankan menurut PSAK No. 31 Tentang Akuntansi Perbankan (Revisi 2000) terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Komponen-komponen neraca bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan mengacu pada pernyataan ini untuk pos-pos yang bersifat khusus perbankan.

2. Laporan komitmen dan kontinjensi
Laporan komitmen dan kontinjensi disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban, pada tanggal laporan dan disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan.
3. Laporan laba-rugi
Laporan laba-rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya yang memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan yang dijelaskan dalam SAK dan pernyataan ini, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas lain.

2.3 Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan perbankan telah melaksanakan aturan-aturan secara baik dan benar. Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

Menilai kinerja keuangan perbankan dapat digunakan untuk tolak ukur tertentu dalam suatu perusahaan perbankan. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Irham (2011) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering digunakan karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Berdasarkan analisis laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan perbankan saat ini.

2.5 Rasio Likuiditas

Kasmir (2018) berpendapat bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva perbankan yang relatif terhadap hutang lancar atau kewajiban yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, bank dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya

2.5.1 Tujuan Rasio Likuiditas

Kasmir (2018) berpendapat bahwa tujuan rasio likuiditas adalah :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perbankan.
- d. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan perbankan dari waktu ke waktu dengan membandingkan salam periode tertentu
- f. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

2.5.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut jenis-jenis rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

a. *Cash ratio (CR)*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Namun demikian, apabila semakin tinggi tingkat *cash ratio* artinya likuiditas bank semakin tinggi atau kemampuan untuk membayar kembali terhadap nasabahnya akan semakin besar. Berikut rumus CR:

$$\text{CR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \dots\dots\dots (1)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Cash Asset*: Kas + Giro Pada BI + Giro Pada Bank Lain.
- *Short Term Borrowing*: Liabilitas Segera + *Total Deposit*.

b. *Quick ratio (QR)*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan asset yang dimiliki oleh bank. Namun demikian, apabila semakin tinggi tingkat *quick ratio* artinya likuiditas bank semakin tinggi atau kemampuan untuk membayar kembali terhadap nasabahnya akan semakin besar. Berikut rumus QR

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \dots\dots\dots (2)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Cash Asset*: Kas + Giro Pada BI + Giro Pada Bank Lain.
- *Total Deposit*: Giro + Tabungan + Deposito Berjangka

c. *Banking ratio (BR)*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan

dengan jumlah *deposit* yang dimiliki. Namun demikian, apabila semakin tinggi tingkat banking ratio maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil. Berikut rumus BR:

$$\text{BR} = \frac{\text{Toal Loans}}{\text{Total Deposit}} \dots\dots\dots(3)$$

Sumber: Kasmirr (2018)

Keterangan:

- *Loan*: Kredit Yang Diberikan Bersih
- *Total Deposit*: Giro + Tabungan + Deposito Berjangka

d. *Loan to asset ratio (LAR)*

Loan to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki bank. Namun demikian, semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin tinggi kredit yang dijamin oleh seluruh asset yang dimiliki oleh bank. Berikut rumus LAR:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Toal Loans}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- Total Loan: Kredit Yang Diberikan Bersih

e. *Loan to deposit ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Namun demikian, semakin tinggi rasio ini dapat menyebabkan likuiditas bank semakin rendah, sehingga bank untuk mengembalikan dana kepada nasabahnya akan semakin rendah. Berikut rumus LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \dots\dots\dots(5)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- Total Loan: Kredit Yang Diberikan Bersih
- Total Deposit: Giro + Tabungan + Deposito Berjangka

2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabiliitas adalah alat untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kasmir (2018) berpendapat bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan perbankan karena untuk dapat kelangsungan hidup, tanpa adanya profit maka akan sulit untuk menarik modal dari pihak eksternal. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan yang diperoleh pada keuntungan bank.

2.6.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018) berpendapat bahwa tujuan rasio profitabililitas adalah:

- a. Mengukur atau menghitung laba selama periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan perbankan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari total ekuitas.
- e. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perbankan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.6.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018) berpendapat bahwa rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross profit margin (GPM)*
Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha murni. Namun

demikian, apabila semakin besar rasio ini maka semakin efisien karena kegiatan operasional perbankan yang menunjukkan biaya operasional lebih rendah dari pendapatan operasional. Berikut rumus GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Expense} - \text{Operating Income}}{\text{Operating Income}} \dots\dots(6)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Operating Expense*: Biaya Operasional
- *Operating Income*: Laba Operasional

b. *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan usaha pokoknya. Namun demikian, apabila semakin besar rasio ini maka semakin efisien karena perbankan mampu menghasilkan *net income* yang diperoleh dari *operating income*. Berikut rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \dots\dots\dots(7)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Net Income*: Laba Bersih
- *Operating income*: Pendapatan Operasional

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*, semakin besar rasio ini maka semakin baik karena adanya kemampuan bank dalam mengelola *equity capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \dots\dots\dots(8)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Net Income*: Laba Bersih
- *Equity Capital*: Modal Dasar

d. *Return on asset* (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar tingkat rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(9)$$

Sumber: Kasmir (2018)

Keterangan:

- *Net Income*: Laba Bersih

2.7 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara kesehatannya agar kepercayaan masyarakat terhadap bank agar tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat selama periode tersebut, sehingga bank sebagai pengawas dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan. Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 tentang ketentuan umum penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 2. Kriteria Peringkat CR

Rasio	Peringkat	Kriteria
CR >4,8%	1	Sangat Sehat
4,05% < CR < 4,8%	2	Sehat
3,30% < CR < 4,05%	3	Cukup Sehat
2,55% < CR < 3,30%	4	Kurang Sehat
CR < 2,55%	5	Tidak Sehat

Sumber: Habiburahman (2016)

Tabel 3. Kriteria Peringkat QR

Rasio	Peringkat	Kriteria
QR >25%	1	Sangat Sehat
15% < QR < 25%	2	Sehat
10% < QR < 15%	3	Cukup Sehat
5% < QR < 10%	4	Kurang Sehat
2,5% < QR < 5%	5	Tidak Sehat

Sumber: Syafril (2020)

Tabel 4. Kriteria Peringkat BR

Rasio	Peringkat	Kriteria
BR >85%	1	Sangat Sehat
75% < BR < 85%	2	Sehat
50% < BR < 75%	3	Cukup Sehat
25% < BR < 50%	4	Kurang Sehat
0% < BR < 25%	5	Tidak Sehat

Sumber: Syafril (2020)

Tabel 5. Kriteria Peringkat LAR

Rasio	Peringkat	Kriteria
LAR >85%	1	Sangat Sehat
75% < LAR < 85%	2	Sehat
50% < LAR < 75%	3	Cukup Sehat
25% < LAR < 50%	4	Kurang Sehat
0% < LAR < 25%	5	Tidak Sehat

Sumber: Syafril (2020)

Tabel 6. Kriteria Peringkat LDR

Rasio	Peringkat	Kriteria
LDR < 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR < 85%	2	Sehat
85% < LDR < 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR < 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: Lis Sinta (2014)

Tabel 7. Kriteria Penilaian GPM

Rasio	Peringkat	Kriteria
GPM > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < GPM < 1,5%	2	Sehat
0,5% < GPM < 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < GPM < 0,5%	4	Kurang Sehat
GPM < 0,5%	5	Tidak Sehat

Sumber: Syafril (2014)

Tabel 8. Kriteria Peringkat NPM

Rasio	Peringkat	Kriteria
NPM >85%	1	Sangat Sehat
75% < NPM < 85%	2	Sehat
50% < NPM < 75%	3	Cukup Sehat
25% < NPM < 50%	4	Kurang Sehat
NPM < 25%	5	Tidak Sehat

Sumber: Lis Sinta (2014)

Tabel 9. Kriteria Peringkat ROE

Rasio	Peringkat	Kriteria
ROE >15%	1	Sangat Sehat
12% < ROE < 15%	2	Sehat
5% < ROE < 12%	3	Cukup Sehat
0% < ROE < 5%	4	Kurang Sehat
ROE < 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Lis Sinta (2014)

Tabel 10. Kriteria Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Kriteria
ROA >1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA < 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA < 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA < 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA < 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Lis Sinta (2014)